

**APPLICATION OF QUANTUM LEARNING MODEL TEACHING TO  
IMPROVE LEARNING OUTCOMES SCIENCE IN GRADE IVB SDS  
MUHAMMADIYAH MANDAU**

Imna Yunita, Hendri Marhadi, Lazim N  
immayunita@yahoo.co.id, hendri\_m29@yahoo.co.id, lazim@gmail.com  
081266227534

*Education Elementary School Teacher  
Faculty of Teacher Training and Education Science  
University of Riau*

**Abstract:** *This study was conducted because of the low results of fourth grade students learn science and SDS Muhammadiyah Mandau sub. Of the 25 students who achieve KKM many as 10 people (40%) while students who did not complete 15 (60%) with an average 60. tujuan research to Improve Learning Outcomes Science In Grade IVB SDS Muhammadiyah Mandau sub with the application of Quantum Learning Model teaching. The results obtained by the average value of the basic score of 60 increase in cycle 1 by 22.66% to 73.6. In cycle 11 value - average students also increased by 36.66% to 82. On the basis of completeness score IPA student learning outcomes is only 40% (not finished). After the professor of applied learning model Quantum Teaching in cycle 1 classical completeness increased to 64% (complete), the classical completeness 11 cycles obtained are increased increased to 92%. Activities of teachers at the first meeting 75% good category, increasing at a meeting of 2 to 83.3% with very good category. In the second cycle 1 meeting increased to 87.5% categorized very well, increasing to 95.8% at the confluence of two very good category. Activities of students in cycle 1 the first meeting activity students acquire a percentage of 70.8% in both categories. The second meeting of cycle 1 to be 79.6% in both categories. In cycle 11 the first meeting of student activity increased to 83.3% with very good category, and at the second meeting of the cycle 11 back increased to 95.8% with very good category.*

**Key words :** *Quantum Teaching, Learning Outcomes IPA*

## **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *QUANTUM TEACHING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS IV B SDS MUHAMMADIYAH KECAMATAN MANDAU**

Imna Yunita, Hendri Marhadi, Lazim N  
immayunita@yahoo.co.id, hendri\_m29@yahoo.co.id, lazim@gmail.com  
081266227534

Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Riau

**Abstrak:** Penelitian ini dilaksanakan karena rendahnya hasil belajar IPA siswakeselas IV B SDS MuhammadiyahKecamatan Mandau. Dari 25 siswa yang mencapai KKM sebanyak 10 orang ( 40 % ) sadangkansiswa yang tidaktuntas 15 orang ( 60 % ) dengan rata-rata 60.tujuanpenelitianuntuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas IVB SDS Muhammadiyah Kecamatan Mandau dengan penerapan Model Pembelajaran *Quantum Teaching*.Hasil penelitian diperoleh nilai rata-rata skor dasar dasar 60 meningkat pada siklus 1 sebesar 22,66 % menjadi 73,6. Pada siklus 11 nilai rata – rata siswa juga mengalami peningkatan sebesar 36,66 % menjadi 82. Pada skor dasar ketuntasan hasil belajar IPA siswa hanya 40 % ( tidak tuntas). Setelah diterapkan guru model pembelajaran Quantum Teaching pada siklus 1 ketuntasan klasikal meningkat menjadi 64 %(tuntas), pada siklus 11 ketuntasan klasikal yang diperoleh siswa bertambah meningkat menjadi 92 %. Aktivitas guru pada pertemuan pertama 75% dengan kategori baik,meningkat pada pertemuan 2 menjadi 83,3% dengan kategori sangat baik. Pada siklus II pertemuan 1 meningkat menjadi 87,5% berkategori sangat baik, meningkat menjadi 95,8% pada pertemuan 2 berkategori sangat baik. Aktivitas siswa pada siklus 1 pertemuan pertama aktivitas siswa memperoleh presentase 70,8 % dengan kategori baik. Pertemuan kedua siklus 1 menjadi 79,6 % dengan kategori baik. Pada siklus 11 pertemuan pertama aktivitas siswa meningkat menjadi 83,3 % dengan kategori sangat baik, dan pada pertemuan kedua siklus 11 kembali meningkat menjadi 95,8 % dengan kategori sangat baik.

**Kata Kunci :***Quantum Teaching*, hasil belajar IPA

## PENDAHULUAN

IPA didefinisikan sebagai pengetahuan yang diperoleh melalui pengumpulan data dengan eksperimen, pengamatan, dan deduksi untuk menghasilkan suatu penjelasan tentang sebuah gejala yang dapat dipercaya. Carin dan Sund (1993) dalam Puskur-Depdiknas (2006) mendefinisikan IPA sebagai “pengetahuan yang sistematis dan tersusun secara teratur, berlaku umum (universal), dan berupa kumpulan data hasil observasi dan eksperimen” (Milya Sari, 2012).

IPA atau sains adalah suatu cara untuk mempelajari aspek-aspek tertentu dari alam secara terorganisir, sistematis dan melalui metode-metode saintifik yang terbakukan. Ruang lingkup sains terbatas pada hal-hal yang dapat dipahami oleh indra (penglihatan, sentuhan, pendengaran, rabaan dan pengecap). Sedangkan yang disebut metode saintifik ialah langkah-langkah yang tersusun secara sistematis untuk memperoleh suatu kesimpulan ilmiah (Sitiatava Rizema Putra, 2012).

Berdasarkan Permendiknas no 26 tahun 2006, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. IPA diperlukan dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan manusia melalui pemecahan masalah-masalah yang dapat diidentifikasi. Penerapan IPA perlu dilakukan secara bijaksana agar tidak berdampak buruk terhadap lingkungan.

Dari hasil penelitian di kelas IV B SDS Muhammadiyah Kecamatan Mandau, hasil ulangan kelas IV B dari 25 siswa yang mencapai KKM sebanyak 10 orang ( 40 % ) sedangkan siswa yang tidak tuntas 15 orang ( 60 % ) dengan rata-rata 60. Data klasikal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1. Ketuntasan Siswa Kelas IV B SDS Muhammadiyah pada mata pelajaran IPA.

<b>Jumlah Siswa</b>	<b>KKM</b>	<b>Jumlah Siswa Tuntas</b>	<b>Jumlah Siswa Belum Tuntas</b>	<b>Rata- rata</b>
25	70	10 ( 40 % )	15 ( 60 % )	60

Rendahnya hasil belajar IPA di kelas IV B SDS Muhammadiyah Kecamatan Mandau, dibanding mata pelajaran lain karena hingga kini proses pembelajaran masih berorientasi pada guru. Kurangnya penggunaan model pembelajaran dan guru masih berperan sebagai pembicara tunggal yang menyampaikan kumpulan pengetahuan sedangkan anak didik hanya pendengar saja sehingga siswa tidak terlibat secara aktif sehingga tidak termotivasi dan timbul kebosanan. Hal ini diduga merupakan beberapa penyebab menurunnya prestasi belajar IPA, maka perlu diterapkan suatu sistem pembelajaran yang menyenangkan serta mengubah kemampuan dan bakat alamiah

siswa menjadi cahaya yang akan bermanfaat bagi mereka sendiri dan orang lain. Salah satu model pembelajaran yang menyenangkan dan dapat memotivasi siswa untuk belajar lebih giat dan dapat melakukan hal-hal positif sesuai dengan tipe kecerdasan yang dimiliki siswa adalah model pembelajaran *Quantum Teaching*.

Model pembelajaran *Quantum Teaching* adalah perubahan belajar yang meriah dengan segala nuansanya. Dan *Quantum Teaching* juga menyatakan segala kaitan, interaksi, dan perbedaan yang memaksimalkan momen belajar. *Quantum Teaching* berfokus pada hubungan dinamis dalam lingkungan kelas-interaksi yang mendirikan landasan dan kerangka untuk belajar. Dalam *Quantum Teaching*, guru sebagai pengajar tidak hanya memberikan bahan ajar, tetapi juga memberikan motivasi kepada siswanya, sehingga siswa merasa bersemangat dan timbul kepercayaan dirinya untuk belajar lebih giat dan dapat melakukan hal-hal positif sesuai dengan tipe kecerdasan yang dimilikinya. Cara belajar yang diberikan kepada siswa harus menarik dan bervariasi, sehingga siswa tidak merasa jenuh untuk menerima materi pelajaran. Di samping itu, lingkungan belajar yang nyaman juga dapat membuat suasana kelas menjadi kondusif. Siswa dapat menangkap materi yang diajarkan dengan mudah karena lebih mudah untuk fokus kepada penyampaian guru. Pembelajaran pada pembelajaran *Quantum* menuntut setiap siswa untuk bisa membaca secara cepat dan membuat ringkasan berupa catatan sesuai dengan kenyamanan dan kemampuan mereka dalam meringkas pelajaran.

Sehingga rumusan penelitian dalam penelitian ini adalah “Apakah Penerapan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* dapat Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IVB SDS Muhammadiyah Kecamatan Mandau?”. Tujuan diadakan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas IVB SDS Muhammadiyah Kecamatan Mandau dengan penerapan Model Pembelajaran *Quantum Teaching*.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di SDS Muhammadiyah kecamatan Mandau tepatnya di kelas IVB pada semester genap tahun ajaran 2015/2016. Dengan jumlah siswa 25 orang yang terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus dengan 4 kali pertemuan. Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Peneliti dan observer bekerja sama dalam merencanakan tindakan kelas dan merefleksi hasil tindakan. Pelaksanaan tindakan dilakukan oleh peneliti dan observer bertindak sebagai pengamat selama proses pembelajaran berlangsung. Sesuai dengan jenis penelitian tindakan kelas ini, maka desain penelitian tindakan kelas adalah model siklus dengan pelaksanaannya dengan dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Siklus I terdiri dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Hasil pengamatan dan refleksi pada siklus I diadakan perbaikan proses pembelajaran pada siklus II.

Instrumen dalam penelitian ini yaitu Perangkat pembelajaran yang terdiri dari silabus, RPP, dan LKS. Kemudian instrumen pengumpulan data yang terdiri dari observasi dan tes hasil belajar IPA. Data diperoleh melalui lembar pengamatan dan tes hasil belajar IPA. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan hasil belajar IPA setelah menerapkan model pembelajaran *Quantum Teaching*.

## 1. Aktivitas Guru dan Siswa

Setelah data terkumpul maka dicari persentasenya dengan menggunakan rumus:

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100\%$$

(dalam Syahrifudin, 2011:14)

Keterangan:

NR : Persentase rata-rata aktifitas (guru/siswa)

JS : Jumlah skor aktifitas yang dilakukan

S : Skor maksimal yang diperoleh dari aktifitas (guru/siswa)

Tabel 2 Interval Kategori Aktivitas Guru dan Siswa

Presentase Interval	Kategori
81 – 100	Sangat Baik
61 – 80	Baik
51 – 60	Cukup
≤ 50	Kurang

## 2) Hasil Belajar

### Hasil Belajar Individua

Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas IV B SDS Muhammadiyah Kecamatan Mandau menggunakan model pembelajaran Quantum Teaching, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

### Hasil Belajar Siswa

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

(Zainal Arfin, 2011:229)

Keterangan:

S = Nilai yang diharapkan

R = Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

N = Skor maksimal dari tes tersebut.

Kategori penilaian hasil belajar siswa secara individu dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Kategori Hasil Belajar

Interval	Kategori
90 – 100	Baik Sekali
80 – 89	Baik
70 – 79	Cukup
< 69	Kurang

### Peningkatan Hasil Belajar

Analisis yang digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas IV B SDS M uhammadiyah Kecamatan Mandau melalui penerapan model pembelajaran Quantum Teaching, dengan menggunakan rumus sebagai berikut

$$P = \frac{\text{Postrate} - \text{Baserate}}{\text{Basrate}} \times 100\%$$

Keterangan :

- P = Persentase Peningkatan
- Post rate = Nilai rata-rata sesudah tindakan
- Base rate = Nilai rata-rata sebelum tindakan

### Ketuntasan Belajar Siswa

$$PK = \frac{ST}{N} \times 100\% \text{ (dalam Syahrifuddin, 2011:116)}$$

Keterangan:

- PK = Presentase klasikal
- ST = Jumlah siswayang tuntas
- N = Jumlah seluruh siswa

Mulyasa (2009:183) mengatakan suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan klasikal) jika dalam kelas  $\geq 75\%$  siswa yang tuntas belajarnya. Untuk mengetahui ketuntasan klasikal, dilakukan dengan cara membandingkan jumlah siswa yang mencapai KKM dengan jumlah semua siswa dikalikan 100%.

Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan untuk ketuntasan klasikal yaitu  $\geq 75\%$ . Hal ini berarti bahwa bila lebih dari 75% siswa yang memperoleh nilai KKM 70 maka ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal dinyatakan tuntas.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Tahap Persiapan Penelitian

Pada tahap persiapan peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan yaitu berupa perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data. Perangkat pembelajaran terdiri dari bahan ajar berupa silabus, RPP, Lembar Kerja Siswa. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah lembar pengamatan dan soal tes hasil belajar IPA.

### Tahap Pelaksanaan Proses Pembelajaran

Pada penelitian ini proses pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan model pembelajaran *Quantum Teaching*, dilaksanakan empat kali pertemuan. Berdasarkan data yang telah terkumpul kemudian dievaluasi guna menyempurnakan tindakan. Kemudian dilanjutkan dengan siklus kedua yang dilaksanakan dua kali pertemuan.

### Hasil Penelitian

Selama proses pembelajaran berlangsung diadakan pengamatan terhadap aktivitas siswa dan guru. Dari hasil observasi guru dapat dilihat pada tabel hasil aktivitas guru pada siklus 1 dan siklus 11 di bawah ini.

Tabel 4. Hasil Persentase Aktivitas Guru Setiap Pertemuan Siklus 1 dan 11

Siklus	Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase(%)	Kategori
1	1	18	75 %	Baik
	2	20	83,3 %	Sangat Baik
11	1	21	87,5 %	Sangat Baik
	2	23	95,8 %	Sangat Baik

Sumber : Data olahan hasil penelitian 2016

Berdasarkan data dari tabel di atas, dapat dilihat peningkatan aktivitas guru pada setiap pertemuan dalam menerapkan model pembelajaran *Quantum Teaching*, dimana aktivitas guru pada pertemuan pertama 75 % dengan kategori baik. Pada pertemuan pertama siklus 1 ini guru masih belum terbiasa menerapkan model pembelajaran *Quantum Teaching*. Selain itu, guru masih kurang dalam membimbing siswa pada saat siswa berdiskusi. Dalam menjelaskan tujuan dan memotivasi, guru kurang jelas dalam menyampaikannya. Terkesan terburu – buru karena takut waktu pelajaran tidak mencukupi. Namun pada pertemuan kedua aktivitas guru meningkat menjadi 83,3 % dengan kategori sangat baik. Pada pertemuan kedua siklus 1 ini guru sudah mulai terbiasa dalam pelaksanaan pembelajaran *Quantum teaching*. Namun masih terdapat kekurangan dalam membimbing kelompok dan pada saat persentase siswa, guru kurang memberikan arahan sehingga terkesan siswa main – main dalam pelaksanaan presentasi dan tanya jawab. Namun dibandingkan dengan pertemuan pertama, pertemuan kedua ini

sudah lebih baik dalam pelaksanaan pembelajaran Quantum teaching yang dilakukan guru. Pada siklus 11 aktivitas guru juga mengalami peningkatan. Pada pertemuan pertama siklus 11 aktivitas guru meningkat menjadi 87,5 % dengan kategori sangat baik. Pada pertemuan kedua siklus 11 ini aktivitas guru sudah mulai membaik dari pada siklus 1. Ini dikarenakan guru sudah terbiasa dan memahami model pembelajaran Quantum teaching. Pada saat siswa berdiskusi, guru sudah membimbing siswa dengan baik, sehingga tidak ada terjadi keributan pada saat siswa berdiskusi. Guru juga sudah bisa manajemen waktu dengan baik. Sehingga tidak ada yang terburu – buru dalam penyampaian tujuan maupun motivasi kepada siswa. Sedangkan pada pertemuan kedua siklus 11, aktivitas guru juga mengalami peningkatan menjadi 95,8 % dengan kategori sangat baik. Peningkatan aktivitas guru ini dikarenakan guru sudah memahami pelaksanaan model pembelajaran dan dapat melaksanakannya dengan baik sekali. Guru juga terlihat lebih santai dan tidak terburu – buru dalam melaksanakan pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dapat dikatakan bahwa model pembelajaran Quantum Teaching dapat meningkatkan aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas.

Data hasil observasi tentang aktivitas belajar siswa pada siklus 1 dan siklus 11 yang disajikan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 5. Hasil Persentase Aktivitas Siswa Setiap Pertemuan Siklus 1 dan 11

Siklus	Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase(%)	Kategori
1	1	17	70,8 %	Baik
	2	19	79,1 %	Baik
11	1	20	83,3 %	Sangat Baik
	2	23	95,8 %	Sangat Baik

Sumber : *Data olahan hasil penelitian 2016*

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa pada setiap pertemuan aktivitas siswa mengalami peningkatan. Pada siklus 1 pertemuan pertama aktivitas siswa memperoleh persentase 70,8 % dengan kategori baik. Meningkat pada pertemuan kedua siklus 1 menjadi 79,1 dengan kategori baik. Pada siklus 11 aktivitas siswa kembali mengalami peningkatan. Pada pertemuan pertama siklus 11 aktivitas siswa meningkat menjadi 83,3 % dengan kategori sangat baik, dan pada pertemuan kedua siklus 11 kembali meningkat menjadi 95,8 % dengan kategori sangat baik. Peningkatan aktivitas siswa dikarenakan siswa sudah terbiasa dengan model pembelajaran Quantum teaching. Pada saat pelaksanaan Namai siswa sudah mengerjakannya secara sendiri tanpa melihat- lihat teman yang ada disebelahnya. Dan pada diskusi kelompok siswa sudah fokus dan tidak terlihat bermain – main, pada saat pengerjaan LKS yang diberikan guru untuk diselesaikan secara berkelompok. Pada awal pembelajaran Quantum Teaching siswa terlihat agak bingung, karena belum terbiasa. Terlebih lagi pada saat proses Namai siswa terlihat kebingungan dan sering melihat – lihat teman disebelahnya. Namun pada pertemuan selanjutnya siswa sudah mulai terbiasa dengan kegiatan tersebut. Pada saat presentasi kelompok juga sudah sangat baik, siswa sudah secara keseluruhan aktif dalam menanggapi hasil presentasi oleh kelompok penyaji. Dalam pelaksanaan pembelajaran secara keseluruhan siswa aktif dan bersungguh – sungguh dalam setiap langkah – langkah pelaksanaan pembelajaran Quantum Teaching. Dengan demikian

aktivitas siswa selama proses pembelajaran mengalami peningkatan ke arah yang lebih baik sesuai dengan langkah – langkah model pembelajaran Quantum teaching.

Untuk melihat peningkatan hasil keterampilan siswa dalam mengerjakan ulangan dapat dilihat dari penelitian di bawah ini.

Tabel 6. Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Skor dasar Siklus 1 dan 11

Hasil Belajar Siswa	Rata - rata	Peningkatan Hasil Belajar	
		SD-UH 1	SD-UH 11
1. Skor Dasar	60		
2. Ulangan Harian Siklus 1	73,6	22,66 %	36,66 %
3. Ulangan Harian Siklus 11	82		

Berdasarkan tabel 6 di atas, terlihat adanya peningkatan hasil belajar IPA siswa kelas IV B SDS Muhammadiyah Kecamatan Mandau IPA siswa kelas IV B SDS Muhammadiyah Kecamatan Mandau setelah diterapkannya model pembelajaran Quantum Teaching yang dimulai dari skor dasar, siklus 1 dan siklus 11. Pada skor dasar nilai rsar nilai rata- rata siswa 60. Karena selama ini proses pembelajaran yang dilakukan guru hanya menggunakan metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab yang pembelajarannya hanya berpusat pada guru. Siswa lebih banyak diam sewaktu proses pembelajaran berlangsung sehingga guru tidak mendapatkan hasil yang optimal dalam proses pembelajaran tersebut. Setelah diberikan tindakan oleh guru dengan menerapkan model pembelajaran Quantum Teaching terlihat bahwa hasil belajar siswa meningkat dari pada sebelum menggunakan model pembelajaran Quantum Teaching. Dari nilai rata – rata skor dasar meningkat pada siklus 1 sebesar 22,66 % menjadi 73,6. Sedangkan pada siklus 11 nilai rata – rata siswa juga mengalami peningkatan sebesar 36,66 % menjadi 82. Pembelajaran dengan penerapan model Quantum Teaching dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV B SDS Muhammadiyah Kecamatan Mandau.

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa hasil belajar IPA sebelum dan sesudah tindakan yang dilakukan oleh guru mengalami peningkatan, hal ini membuktikan bahwa model pembelajaran Quantum Teaching dapat meningkatkan hasil hasil belajar IPA siswa dibandingkan dengan tidak menggunakan model Quantum Teaching. Model pembelajaran Quantum Teaching dapat meningkatkan kerjasama diantara siswa, siswa dapat menghargai pendapat setiap anggota dalam kelompok sehingga siswa dapat menyatukan pikirannya. Hal ini akan membuat siswa lebih aktif dalam belajar. Selain rata – rata nilai hasil belajar siswa yang semakin meningkat, peningkatan juga terjadi pada ketuntasan hasil belajar siswa, dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 7. Ketuntasan Siswa dari Data Awal, Siklus 1, dan Siklus 11

No	Data	Jumlah Siswa	Ketuntasan Individu		Ketuntasan Klasikal	Keterangan
			Tuntas	Tidak Tuntas		
1.	Data Awal	25	10 (40%)	15 (60%)	40%	Tidak Tuntas
2.	UH 1	25	16 (64%)	19 (36%)	64%	Tidak Tuntas
3.	UH 2	25	23 (92%)	2 (8%)	92%	Tuntas

Dari tabel 7 di atas dapat dilihat bahwa sebelum diterapkan model pembelajaran *Quantum Teaching*, ketuntasan hasil belajar IPA siswa hanya 40 % ( tidak tuntas ). Setelah diterapkan guru model pembelajaran *Quantum Teaching* pada siklus 1 ketuntasan klasikal meningkat menjadi 64 % ( tidak tuntas ), Pada siklus 11 ketuntasan klasikal yang diperoleh siswa bertambah meningkat menjadi 92 %. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Quantum Teaching* yang dilakukan oleh guru sudah mendapat hasil baik terutama pada hasil belajar IPA siswa. Penggunaan model pembelajaran *Quantum teaching* yang dilakukan guru membuat siswa lebih aktif dalam belajar, siswa dilibatkan dalam proses belajar, meningkatkan kerjasama dalam kelompok, siswa dapat menghargai pendapat setiap anggota dalam kelompok, dapat memotivasi siswa untuk selalu melakukan tanya jawab sehingga dapat meningkatkan hasil belajar IPA kelas IV B SDS Muhammadiyah Kecamatan Mandau.

### Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis data di atas, model pembelajaran *Quantum teaching* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV B SDS Muhammadiyah Kecamatan Mandau. Berdasarkan hasil observasi guru pada siklus 1 aktivitas guru pada pertemuan pertama 75 % dengan kategori baik. Pada pertemuan kedua aktivitas guru meningkat menjadi 83,3 % dengan kategori sangat baik. Sedangkan pada siklus 11 aktivitas guru meningkat menjadi 87,5 % dengan kategori sangat baik. Dan pada pertemuan kedua siklus 11, aktivitas guru juga mengalami peningkatan menjadi 95,8 % dengan kategori sangat baik.

Aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung mengalami peningkatan pada setiap pertemuannya. Pada siklus 1 pertemuan pertama aktivitas siswa memperoleh presentase 70,8 % dengan kategori baik. Meningkat pada pertemuan kedua siklus 1 menjadi 79,1 % dengan kategori baik. Pada siklus 11 aktivitas siswa kembali mengalami peningkatan. Pada pertemuan pertama siklus 11 aktivitas siswa meningkat menjadi 83,3 % dengan kategori sangat baik, dan pada pertemuan kedua siklus 11 kembali meningkat menjadi 95,8 % dengan kategori sangat baik. Menurut Agus N Cahyo (2012) model Pembelajaran *Quantum Teaching* merupakan orkestrasi bermacam-macam interaksi yang di dalam dan sekitar momen belajar atau suatu pembelajaran yang mempunyai misi utama untuk mendesain suatu proses belajar yang

menyenangkan yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa. Interaksi-interaksi ini mencakup unsur – unsur untuk belajar efektif yang mempengaruhi kesuksesan siswa. Sehingga dengan demikian model pembelajaran Quantum teaching sangat baik untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Sehingga siswa menjadi lebih aktif. Karena dalam pembelajaran Quantum Teaching dituntut untuk adanya saling berinteraksi sosial baik dengan lingkungannya.

Sedangkan untuk hasil belajar siswa adanya peningkatan hasil belajar IPA siswa kelas IV B SDS Muhammadiyah Kecamatan Mandau setelah diterapkannya model pembelajaran Quantum Teaching yang dimulai dari skor dasar, siklus 1 dan siklus 11. Pada skor dasar nilai rata – rata siswa 60. Karena selama ini proses pembelajaran yang dilakukan guru hanya menggunakan ceramah, diskusi, dan tanya jawab yang pembelajarannya hanya berpusat kepada guru. Siswa lebih banyak diam sewaktu proses pembelajaran berlangsung sehingga guru tidak mendapatkan hasil yang optimal dalam proses pembelajaran tersebut. Setelah diberikan tindakan oleh guru dengan menerapkan model pembelajaran Quantum Teaching terlihat bahwa hasil belajar siswa meningkat daripada sebelum menggunakan model pembelajaran Quantum Teaching. Dari nilai rata – rata skor dasar meningkat pada siklus 1 sebesar 22,66 % menjadi 73,6. Sedangkan pada siklus 11 nilai rata – rata siswa juga mengalami peningkatan sebesar 36,66 % menjadi 82. Pembelajaran dengan penerapan model Quantum Teaching dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV B SDS Muhammadiyah Kecamatan Mandau. Menurut Depoter ( 2010 ) *Quantum Teaching* adalah pengubahan belajar yang meriah dengan segala nuansanya. Dan *Quantum Teaching* juga menyatakan segala kaitan, interaksi, dan perbedaan yang memaksimalkan momen belajar. *Quantum Teaching* berfokus pada hubungan dinamis dalam lingkungan kelas-interaksi yang mendirikan landasan dan kerangka untuk belajar. Sesuai dengan metode pembelajaran Quantum Teaching meliputi T – A – N – D – U – R : (1) penumbuhan minat, (2) pemberian pengalaman umum, (3) penamaan atau penyajian materi, (4) demonstrasi tentang pemerolehan pengetahuan oleh siswa, (5) pengulangan yang dilakukan oleh siswa, (6) perayaan atas usaha siswa. Dengan demikian hipotesis tindakan yang diajukan yaitu “Jika diterapkan model pembelajaran *Quantum Teaching* maka dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IVB SDS Muhammadiyah Kecamatan Mandau” dapat diterima.

## SIMPULAN DAN REKOMENDASI

1. Penerapan model Quantum Teaching dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IVB SDS Muhammadiyah Kecamatan Mandau. Nilai rata – rata skor dasar 60 meningkat pada siklus 1 sebesar 22,66 % menjadi 73,6. pada siklus 11 nilai rata – rata siswa juga mengalami peningkatan sebesar 36,66 % menjadi 82. Pada skor dasar ketuntasan hasil belajar IPA hanya 40 % ( tidak tuntas ). Setelah diterapkan guru model pembelajaran Quantum Teaching pada siklus 1 ketuntasan klasikal meningkat menjadi 64 % ( tidak tuntas ), Pada siklus 11 ketuntasan klasikal yang diperoleh siswa bertambah meningkat menjadi 92 %.
2. Penerapan model pembelajaran Quantum teaching dapat meningkatkan aktivitas guru dan siswa. aktivitas guru pada pertemuan pertama 75 % dengan kategori baik. Pada pertemuan kedua aktivitas guru meningkat menjadi 83,3 % dengan kategori sangat baik. Sedangkan pada siklus 11 aktivitas guru meningkat menjadi 87,5 %

dengan kategori sangat baik. Dan pada pertemuan kedua siklus 11, aktivitas guru juga mengalami peningkatan menjadi 95,8 % dengan kategori sangat baik. Aktivitas siswa Pada siklus 1 pertemuan pertama aktivitas siswa memperoleh presentase 70,8 % dengan kategori baik. Meningkat pada pertemuan kedua siklus 1 menjadi 79,1 % dengan kategori baik. Pada siklus 11 aktivitas siswa kembali mengalami peningkatan. Pada pertemuan pertama siklus 11 aktivitas siswa meningkat menjadi 83,3 % dengan kategori sangat baik, dan pada pertemuan kedua siklus 11 kembali meningkat menjadi 95,8 % dengan kategori sangat baik.

Berdasarkan kesimpulan dalam penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti menyarankan sebagai berikut:

1. Penerapan model *Quantum Teaching* dapat dijadikan salah satu alternatif model pembelajaran pada mata pelajaran IPA dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa, untuk melatih keaktifan siswa dalam belajar serta membuat siswa asyik dengan pelajaran yang diajarkan. Model *Quantum Teaching* sangat baik diterapkan dalam rangka mencapai tujuan mata pelajaran IPA di Sekolah Dasar.
2. Sebaiknya dalam menerapkan model pembelajaran *Quantum Teaching* lebih banyak dalam mengefesienkan waktu dalam proses pembelajaran. *Quantum Teaching* merupakan salah satu model yang dapat diterapkan di sekolah untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan kepada peneliti disarankan untuk dapat melanjutkan penelitian ke arah yang lebih kompleks lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

Agus N Cahyo. 2012. *Panduan Aplikasi Teori-Teori Belajar Mengajar Teraktual dan Terpopuler*. DIVA Press. Jogjakarta.

Acep Yoni. 2012. *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*. Familia. Yogyakarta.

Andi Prastowo. 2015. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Diva Press. Yogyakarta.

Asep Jihad dan Abdul Haris. 2008. *Evaluasi Pembelajaran*. Multi Pressindo. Yogyakarta.

Deporter, Bobbi., 2010. *Quantum Teaching*. Kaifa. Bandung.

Dunia pelajar.com. 2014. *Pengertian Obsevasi Menurut Para Ahli*. (Online) [www.dunia-pelajar.com](http://www.dunia-pelajar.com). (diakses 18 Mei 2015).

Gibasa Learning Society. 2012. *Membuat Anak Gemar dan Pintar IPA*. Visimedia. Jakarta.

Iskandar Agung. 2012. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas bagi Guru*. Bestari. Jakarta Timur.

Kosasih. 2014. *Strategi Belajar dan Pembelajaran*. Yrama Widya. Bandung.

Lazim N. Tanpa tahun. *Pengembangan Profesi Keguruan*. FKIP UNRI. Pekanbaru.

Ma'mur Jamal Asmani. 2011. *7 Tips Aplikasi PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan)*. DIVA Press. Jogjakarta